

**PELATIHAN KETERAMPILAN PERAWATAN KULIT WAJAH  
DENGAN DAUN KELOR DALAM MEMANFAATKAN POTENSI  
LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT TANGERANG SELATAN**

**SKILL TRAINING FACIAL SKIN CARE WITH MORINGA  
LEAVES IN UTILIZING ENVIRONMENTAL POTENTIAL IN THE  
COMMUNITY OF TANGERANG SELATAN**

Eti Herawati, Lilies Yulastri

Email : [etiherawati817@gmail.com](mailto:etiherawati817@gmail.com), [liliesyulastri@yahoo.com](mailto:liliesyulastri@yahoo.com)

Universits Negeri Jakarta  
Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur  
Telp. (021) 4751523

---

**Abstract**

*Beauty is part of a woman's lifestyle. The arrangement of beauty is the art of beautifying and beautifying the appearance that serves to change the deficiencies that are in the direction of being near perfect that beauty will not last. Over time, beauty will decrease with signs starting to wrinkle and look unhealthy. South Tangerang is an area that has fertile and prosperous land where in the environment there are many trees that thrive so that they produce several kinds of fruit, from which some of them are sold. Fruits produced in the village include avocado, papaya, aloe vera, urang aring leaves, kelor leaves and so on. Besides being consumed, fruits and leaves can also be used for skin care. However, there are still few who use it for the skin care field. Then there is a need for training for the community located in South Tangerang. The stages that must be done are field surveys, preparing tools and materials, conducting training (knowledge and practice). This community service uses information discussion methods, demonstrations, guidance and training. The results of the activities that have been carried out have a positive impact on the community specifically for mothers who take skills training. The community knows what tools and materials should be prepared and how to apply facial skin care ingredients produced from Moringa leaves. The benefit of this activity is to increase the skills of the community skills and reduce the occurrence of errors in exploiting the potential of the special environment of Moringa leaves.*

**Keywords** : Care, Face, Leaf, Moringa, Skin

**Abstrak**

Kecantikan adalah bagian dari gaya hidup wanita. Tata kecantikan merupakan seni mempercantik dan memperindah penampilan yang berfungsi untuk mengubah kekurangan-kekurangan yang ada ke arah yang mendekati sempurna, kecantikan itu tidak akan abadi. Seiring dengan waktu, kecantikan akan mengalami penurunan dengan tanda-tanda mulai berkerut dan terlihat tidak sehat. Tangerang selatan merupakan daerah yang mempunyai tanah subur dan makmur dimana dilingkungan tersebut banyak sekali pohon-pohon yang tumbuh subur sehingga menghasilkan beberapa macam buah, dari sebagian mereka hasil pertanian tersebut dijual. Buah-

buah yang dihasilkan di desa di antaranya alpukat, pepaya, lidah buaya, daun urang aring, buah daun kelor dan sebagainya. Buah-buahan dan dedaunan tersebut selain bisa dikonsumsi bisa juga dipergunakan untuk perawatan kulit. Namun, disana masih sedikit yang memanfaatkannya untuk bidang perawatan kulit. Maka perlu adanya pelatihan untuk masyarakat yang berlokasi di Tangerang Selatan. Adapun tahapan yang harus dilakukan adalah survey lapangan, mempersiapkan alat dan bahan, melakukan pelatihan (pengetahuan dan praktik). Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode diskusi informasi, demonstrasi, pembimbingan dan latihan. Adapun hasil kegiatan yang telah dilaksanakan membawa dampak positif bagi masyarakat khususnya ibu-ibu yang mengikuti pelatihan keterampilan. Masyarakat menjadi tahu apa saja alat dan bahan yang harus dipersiapkan dan bagaimana cara mengaplikasikan bahan perawatan kulit wajah yang dihasilkan dari daun kelor. Manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatnya keahlian keterampilan masyarakat dan mengurangi timbulnya kesalahan dalam memanfaatkan potensi lingkungan khususnya daun kelor.

**Kata Kunci :** *Daun, Kelor, Kulit, Perawatan, Wajah*

## PENDAHULUAN

Setiap manusia termasuk wanita mempunyai kelebihan dan kekurangan tampilan fisik. Wanita yang beruntung mempunyai tampilan fisik dengan kulit dan Rambut yang sehat dan cantik, sedangkan wanita lainnya mempunyai bentuk fisik dari kulit rambut yang kurang indah dipandang mata. Semua bentuk fisik dan tampilan kulit dan rambut tersebut membutuhkan perawatan agar bentuk fisik dan kulitnya mendekati sempurna. Meskipun kecantikan itu relatif, artinya mempunyai penilaian yang berbeda-beda bagi setiap orang.

Kecantikan adalah bagian dari gaya hidup wanita. Tata kecantikan merupakan seni mempercantik dan memperindah penampilan yang berfungsi untuk mengubah kekurangan-kekurangan yang ada ke arah yang mendekati sempurna, kecantikan itu tidak akan abadi. Seiring dengan waktu, kecantikan akan mengalami penurunan dengan tanda-tanda mulai berkerut dan terlihat tidak sehat.

Tangerang selatan merupakan daerah yang mempunyai tanah subur dan makmur di mana lingkungan tersebut banyak sekali pohon-pohon yang tumbuh subur sehingga menghasilkan beberapa macam buah, dan dari sebagian hasil pertanian tersebut mereka jual. Buah-buahan yang dihasilkan di desa di antaranya alpukat, pepaya, lidah buaya, daun urang aring, buah daun kelor dan sebagainya. Buah-buahan dan dedaunan tersebut selain bisa dikonsumsi bisa juga dipergunakan untuk perawatan kulit.



### **Gambar 1. Peta Tanggerang Selatan**

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang diajukan pada program pengabdian pada masyarakat ini adalah : "Bagaimana upaya perawatan kulit wajah dengan daun kelor memanfaatkan potensi lingkungan pada masyarakat Tangerang selatan?"

## **METODOLOGI KEGIATAN**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

#### 1. Survey lapangan

Pada kegiatan survey lapangan kami menghubungi pihak kelurahan untuk menanyakan kondisi warga Kelurahan Kelapa Dua sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan P2M dengan melakukan survai ke lapangan dengan cara menghubungi dan meminta izin ke pemerintahan setempat'

#### 2. Mempersiapkan kegiatan dengan menyiapkan segala sesuatunya seperti alat bahan, kosmetik dan administarsi kegiatan.

#### 3. Melakukan pelatihan (kegiatan PKM), pelatihan ini di laksanakan 2 September 2018 yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang:

##### a. Pengatahuan kesehatan, kecantikan kulit meliputi ;

- Penjelasan mengenai cara merawat kulit
- Praktik langsung cara mendiagnosa kesehatan kulit
- Menentukan jenis kulit (berminyak ,kering ,atau kombinasi)

##### b. Pembuatan masker daun kelor meliputi

##### Alat dan Bahan

- Daun kelor kering
- Air mawar
- Wadah untuk menumbuk daun kelor
- Wadah plastik
- Kuas aplikasi masker

##### Cara Membuat Masker Daun Kelor

1. Cuci daun kelor sampai bersih
2. Kemudian keringkan daun kelor bisa dengan dijemur atau dikeringkan dengan menggunakan oven

3. Haluskan daun kelor sampai halus sehingga mudah dilarutkan menjadi masker.
  4. Daun kelor sudah siap digunakan sebagai masker wajah untuk kulit kering.
- c. Melakukan perawatan Kulit Wajah dengan masker Daun Kelor

#### Alat dan Bahan Pembersih

1. Susu pembersih
  2. Toner /penyegar
  3. Kapas
  4. Bandana
- Pertama tama ibu ibu di arahkan untuk berpasangan supaya memudahkan untuk mengaplikasikan masker daun kelor
  - Menggunakan bandana supaya menghindari maske terkena rambut atau jilbab
  - Demo dan praktek langsung tata cara membersihkan wajah dengan susu pembersih
  - Lalu di bersihkan kembali dengan toner/ penyegar
  - Bersiap mencampurkan masker daun kelor dengan air mawar di wadah plastic menggunakan kuas masker
  - Aplikasi masker yang benar (demo dan aplikasi langsung oleh masyarakat)
  - Lalu bergantian dengan pasangan untuk melakukan tahapan tahapan pengaplikasian masker daun kelor
  - Diamkan masker selama kurang leibh 10-15 menit
  - Bersihkan masker yang sudah hampir kering dengan menggunakan air bersih
  - Setelah di bersihkan di berikan serum untuk kult wajah
  - Praktik aplikasi masker daun kelor selesai
  - Tanya jawab mengenai perawatan kulit wajah

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam menjalankan program pengabdian masyarakat ini adalah: Diskusi informasi, Demonstrasi, Pembimbingan dan Latihan. Metode tersebut dilakukan melalui tahap-tahap:

1. Pendahuluan Pada tahap ini akan dilakukan pengumpulan data mengenai kebiasaan hidup di wilayah setempat dan keadaan alam Tangerang selatan melalui kegiatan survey lokasi atau diskusi informasi.
2. Pelaksanaan Penyuluhan kepada ibu-ibu rumah tangga, para remaja, dan pendidik dengan harapan melalui penyuluhan ini, informasi penting yang berkaitan tentang

#### **JURNAL ABDITEK**

Vol.02 No.02 Maret 2022

Doi.org/10.21009/ABDITEK.022.03

perawatan kulit wajah di Tangerang selatan melalui metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab atau kombinasi antara metode tersebut.

3. Evaluasi Pada tahap ini akan dilakukan evaluasi hasil dari kegiatan berupa analisa proses dan hasil yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

Kecantikan adalah anugerah yang harus dijaga dan dipertahankan karena kecantikan merupakan suatu hal yang sangat ingin dimiliki oleh setiap wanita, baik itu usia muda ataupun usia tua. Sebagaimana tadi bahwa wanita baik yang masih remaja maupun dewasa selalu ingin tampil cantik, sempurna, sehat, awet muda dan menarik.

Kulit yang indah merupakan anugerah terindah dari Tuhan. Kondisi rambut biasanya ditentukan oleh faktor gen, faktor lingkungan, diet, dan pola hidup. Mengonsumsi protein, sayur, dan buah segar memberikan efek yang sangat baik bagi rambut Anda. Akan tetapi, juga berhubungan dengan bagaimana kita memberikan Perawatan Kulit wajah.

Kulit wajah merupakan hal pertama yang diperhatikan orang. Kesehatan kulit wajah juga merefleksikan kepribadian, nuansa hati, dan kehebatannya bergaya. Kesehatan kulit dapat memperindah penampilan sesuai kondisi dan situasi, Namun seringkali keadaan kulit tidak sehat perlu dirawat dengan berbagai produk dapat menyebabkan kondisi kulit wajah menjadi rusak. maka dengan demikian diperlukan Perawatan Kulit wajah, selain memperindahkannya tetapi juga dapat menyehatkannya.

Berikut beberapa masalah umum yang dialami dan cara perawatan kulit wajah secara alami:

- **Perawatan Kulit Wajah yang teriritasi**

Kulit kepala yang terasa perih, apalagi timbul jerawat-jerawat kecil merupakan tanda terjadinya reaksi iritasi atau alergi terhadap bahan yang terkandung dalam shampoo atau produk penata rambut. Segera hentikan pemakaian shampoo tersebut. Oles kulit kepala dengan lidah buaya yang sudah diencerkan dengan air atau bubuhi air seduhan *chamomile tea* atau seduhan teh hijau yang sudah didinginkan. Bila tidak berkurang juga, segera perikasakan ke dokter spesialis.

- **Perawatan Kulit wajah**

Bisa terjadi karena berbagai sebab, antara lain fungsi kelenjar tiroid/ gondok yang kurang baik, gangguan pencernaan, investasi pasait (misalnya, cacingan), defisiensi zat nutrisi, gangguan hormon, proses penuaan, trauma sekunder setelah kehamilan, penyakit kulit, kencing manis, kemotrapi, dan stress. Terapi nutrisi yang dapat membantu

adalah konsumsi makanan yang kaya silica untuk mengencangkan kulit, yaitu kulit kentang, mentimun, cabai merah/hijau, taugé/kecambah; makanan kaya protein dan zat besi: kacang hijau, daging tanpa lemak, tumbuh-tumbuhan laut misalnya ganggang laut. Pilih susu domba jangan susu sapi. Vitamin B kompleks, vitamin E, biotin; mineral: unsur seng, zat besi; suplemen: *evening primrose oil*, *flax seed oil*, atau teh hijau.

- **Perawatan Kulit wajah**

Kulit wajah yang cenderung kering akibat sering mempergunakan kosmetik yang beragam sangat mengganggu penampilan dan kepercayaan diri. Untuk mengatasi hal tersebut, caranya dengan mencukupi kebutuhan nutrisi. Nutrisi yang diperlukan oleh rambut yaitu dengan mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan berwarna yang mengandung betakaroten dan unsur seng, makanan yang mengandung protein tinggi, dan cukup mengkonsumsi minyak nabati yang sehat seperti minyak zaitun, minyak canola, *evening primrose oil*, atau *flax seed oil*. Selain itu, lengkapi dengan perawatan luar yaitu *facial (perawatan wajah)* secara rutin.

Kulit wajah yang indah, cantik dan sehat merupakan daya tarik tersendiri bagi seorang wanita agar tampil menawan. Pesona dari seorang wanita yang memiliki kulit halus dan sehat akan terpancar dengan dilakukan berbagai upaya meskipun uang yang dikeluarkan tidak sedikit guna mempercantik dan menyehatkan kulit wajah. Sebagian wanita rela mengeluarkan banyak uang ke salon dan tempat tempat perawatan kecantikan serta membeli berbagai produk kecantikan.

Tidak semua wanita bisa mengeluarkan banyak uang untuk melakukan perawatan kecantikan. Selain itu, produk perawatan kecantikan yang digunakan belum tentu cocok dan aman untuk kulit wajah serta kesehatan pemakaiannya, karena beberapa produk perawatan kecantikan yang digunakan biasanya dibuat dengan campuran bahan kimia yang tidak dianjurkan dan dengan dasar yang tidak sesuai. Pemakaian produk kecantikan yang tidak sesuai prosedur yang tepat juga dapat memberikan efek samping

Kesehatan dan kecantikan kulit wajah akan terganggu apabila perawatan kulit wajah tidak dilakukan secara rutin. Setiap iklim, ras, dan keturunan memberikan pengaruh tersendiri terhadap kulit wajah juga dapat menentukan jenis rambut, dapat diketahui ada tiga jenis rambut, yaitu rambut normal, rambut berminyak, dan rambut normal.

Untuk mendapatkan kulit wajah yang sehat perlu dirawat secara terus menerus, adapun perawatan kulit wajah bisa dilakukan secara modern ataupun tradisional, perawatan yang dapat dilakukan secara tradisional, yaitu dengan memanfaatkan buah-buahan seperti alpukat, lidah buaya, urang aring, maupun buah daun kelor.

Berikut merupakan cara merawat kulit dengan memanfaatkan bahan alami berupa masker daun kelor :

Kurniasih (2015: 25) menyebutkan jika tanaman ini berasal dari dataran sekitar Himalaya, India, Pakistan dan Afganistan tumbuh subur mulai dari dataran rendah sampai ketinggian 1000 m di atas permukaan laut. Juga dapat tumbuh dengan baik pada berbagai jenis tanah kecuali tanah berlempung berat dan menyukai pH tanah netral sampai sedikit asam. Tanaman ini tidak asing bagi keseharian masyarakat karena selain berfungsi sebagai pagar hidup dipekarangan dan kebun. Kelor merupakan salah satu jenis sayuran yang banyak dikonsumsi rumah tangga. Bahkan, secara khusus tanaman ini berfungsi sebagai pengendali erosi tanah dan tanaman tumpang sari dengan tanaman lainnya karena merupakan tanaman leguminosa.

Nurchayati (2014:9) menyebutkan jika tanaman ini berasal dari India memiliki nama latin *Moringa oleifera* dan dalam bahasa Inggris disebut *drumstick plant*.

<i>Kingdom</i>	: <i>Plantae (Tumbuhan)</i>
<i>Subkingdom</i>	: <i>Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)</i>
<i>Super Divisi</i>	: <i>Spermatophyta (Menghasilkan biji)</i>
<i>Divisi</i>	: <i>Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)</i>
<i>Kelas</i>	: <i>Magnoliopsida (Berkeping dua/dikotil)</i>
<i>Subkelas</i>	: <i>Dilleniidae</i>
<i>Ordo</i>	: <i>Capparales</i>
<i>Famili</i>	: <i>Moringaceae</i>
<i>Genus</i>	: <i>Moringa</i>
<i>Spesies</i>	: <i>Moringa oleifera Lam</i>

Pembudidayaan tanaman ini sangat mudah karena selain merupakan tanaman yang jarang diserang hama (oleh serangga) ataupun penyakit (oleh mikroba) juga sangat minim pemupukan serta pengembangbiakannya mudah yakni dapat dilakukan melalui stek batang atau melalui bijinya. Kelor dibudidayakan dan telah beradaptasi dengan baik diluar jangkauan daerah asalnya, termasuk seluruh Asia Selatan, dan dibanyak Negara Asia Tenggara, Semenanjung Arab, tropis Afrika, Amerika Tengah, Karibia dan tropis Amerika Selatan. Kelor menyebar dan telah menjadi naturalisasi dibagian lain Pakistan, India, dan Nepal, serta di Afghanistan, Bangladesh, Sri Lanka, Asia Tenggara, Asia Barat, Jazirah Arab, Timur dan Afrika Barat, sepanjang Hindia Barat dan selatan Florida, di Tengah dan Selatan Amerika dari Meksiko ke Peru, serta di Brazil dan Paraguay. Karena itulah tanaman ini juga dikenal memiliki nama yang berbeda di beberapa negara, seperti *neverday* (Senegal), *centro* (Brazil), *angela* (Colombia), *burkina faso* (Argentina), *malpulaga* (Zimbabwe), *sajina* (Bangladesh), *candalonbin* (Burma), *suhanjna* (Pakistan) dan *marum* (Thailand). (Kurniasih, 2015: 27).

Di Indonesia tanaman ini juga telah dikenal masyarakat umum diberbagai daerah. Nurcahyati (2014: 10) selanjutnya menyebutkan jika tananaman ini juga memiliki nama lain di beberapa daerah di Indonesia seperti *kelor* (Jawa, Sunda, Bali dan Lampung), *kerol* (Buru), *marangghi* (Madura), *moltong* (Flores), *kelo* (Gorontalo), *keloro* (Bugis), *kawang* (Sumba), *ongge* (Bima), dan *Hau fo* (Timor).

Kurniasih (2015: 28-33) juga menguraikan morfologi tanaman ini sebagai berikut:

- a. Akar (*radix*) jenis akar tunggang, berwarna putih. Kulit akar berasa pedas dan berbau tajam, dari dalam berwarna kuning pucat, bergaris halus tapi terang dan melintang.
- b. Batang (*caulis*). Merupakan tumbuhan yang berbatang dan termasuk jenis batang berkayu, sehingga batangnya agak keras dan kuat. Bentuknya sendiri adalah bulat (*teres*) dan permukaannya kasar. Arah tumbuhannya lurus keatas atau biasa yang disebut dengan tegak lurus (*erectus*).



**Gambar 2.** Akar dan Batang Kelor

- c. Daun (*Folium*). Kelor memiliki daun majemuk, bertangkai panjang, tersusun berseling (*alternate*), beranak daun gasal (*imparipinnatus*), tepi rata, susunan pertulangan menyirip (*pinnate*), permukaan atas dan bawah halus. Tangkai daun berbentuk silinder dengan sisi atas agak pipih, menebal pada pangkalnya dan permukaannya agak halus.
- d. Bunga. Bunga kelor muncul di ketiak daun (*axillaris*), bertangkai panjang, kelopak berwarna putih agak krem, menebar aroma khas. Bunganya berwarna putih kekuning-kuningan terkumpul dalam puncak lembaga dibagian ketiak dan tudung pelepah bunganya berwarna hijau. Bunga kelor keluar sepanjang tahun dengan aroma bau semerbak.



**Gambar 3.** Bunga dan Daun Kelor

- e. Buah atau Polong. Kelor berbuah setelah berumur 12-18 bulan. Buah atau polong kelor berbentuk segitiga memanjang yang disebut *klentang*(Jawa) dengan panjang 20-60 cm. Ketika muda berwarna hijau, setelah tua menjadi cokelat. Biji didalam polong berbentuk bulat, ketika muda berwarna hijau terang dan berubah berwarna cokelat
- f. kehitaman ketika polong matang dan kering. Ketika kering, polong membuka menjadi 3 bagian. Dalam setiap polong rata-rata berisi antara 12 dan 35 biji.
- g. Biji. Biji kelor berbentuk bulat dengan lambung semi-permeabel berwarna kecokelatan. Lambung sendiri memiliki tiga sayap putih yang menjalar dari atas ke bawah. Setiap pohon dapat menghasilkan antara 15.000 hingga 25.000 biji/tahun. Berat rata-rata per biji adalah 0,3 g.



**Gambar 4.** Biji Kelor

Kelor sejak dahulu telah dimanfaatkan seluruh bagian tubuhnya baik oleh masyarakat tradisional baik untuk dikonsumsi langsung (daun dan polongnya) ataupun sebagai tanaman obat. Bahkan disebutkan oleh Nurcahyati (2014: 19) jika tumbuhan ini sejak 4000 tahun Sebelum Masehi telah digunakan sebagai tanaman untuk berbagai obat dari berbagai penyakit di India. Walaupun memiliki berbagai manfaat, di Indonesia khususnya tanaman ini mulai di

lupakan dan ditinggalkan bahkan kini sangat jarang kita temui tanaman ini. Maulidiana (2009: 234) menyebutkan jika kenyataan tersebut berbeda dengan kondisi yang terjadi di luar negeri misal di Jepang, Amerika, Afrika, serta Timur Tengah, tanaman kelor menjadi salah satu tanaman yang sedang digalakkan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat baik sebagai konsumsi makanan, pengobatan, dan industri. Di Jepang digunakan sebagai penjernih air, obat hipertensi. Sedangkan Negara Afrika, Asia menggunakan tanaman kelor sebagai obat, serta peningkatan gizi.

Banyak penelitian yang menyebutkan jika tanaman ini memiliki berbagai kegunaan baik untuk kesehatan atau bidang sosial lainnya, bahkan diketahui jika seluruh bagian dari tanaman ini memiliki manfaat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kurniasih (2015: 40-42) yang menyebutkan bahwa bagian-bagian tubuh tanaman ini memiliki manfaat, yaitu:

- 1) Akar. Bermanfaat sebagai antilithic (pencegah/ penghacur batu urine), rubefacien (obat kulit), vesicant (menghilangkan kutil), karminatif (perut kembung), antifertilitas, anti-inflamasi (peradangan), stimulant bagi penderita lumpuh dan bertindak sebagai tonik.
- 2) Daun. Sebagai pencakar, tapal luka, kompres demam, sakit tenggorokan, mata merah, bronchitis, infeksi telinga, kudis, dan salesma serta mengontrol kadar glukosa, mengurangi pembekakan kelenjar.
- 3) Batang. Berfungsi sebagai rubefacient, vesicant untuk obat mata, pembesaran limfa, pembentukan kelenjar TB leher (gondok), penghancur tumor, bisul, meredakan sakit telinga dan gigi, dan aktivitas TBC.
- 4) Getah. Dapat digunakan sebagai obat karies gigi dan zat rubefacient atau jika dicampur dengan minyak wijen digunakan sebagai pereda sakit kepala, demam, keluhan usus, disentri, asma, sifilis dan rematik.
- 5) Bunga. Digunakan sebagai obat anti radang, penyakit otot, hysteria, tumor, pembesaran limpa, penurunan kolesterol, fosfolipid serum, trigliserida, VLDL, kolesterol LDL.
- 6) Biji. Menurunkan lipid peroksida hati, dan anti hipertensi.

Berbagai manfaat tersebut tidak terlepas jika tanaman ini memiliki berbagai kandungan yang sangat berguna. Mardiana dan Tim Ketik Buku (2012: 54-57) menguraikan jika daun segarnya mengandung arginin, leusin dan metionin, anti mikroba, anti inflamasi (anti radang) dan anti bakteri, anti oksidan dan sumber nutrisi (protein dan mineral) dan tonik. Kulit batangnya bersifat detoksifikasi, sedang getahnya mengandung anti mikroba, antitifoid, dan antiinflamasi. Akarnya bersifat anti mikroba dan bunganya memiliki kandungan anti radang sedangkan polongnya mengandung protein dan serat yang tinggi, anti mikroba, antihipersensitif, antiinflamasi dan tonik. Biji yang tua mengandung anti mikroba, anti inflamasi, anti infeksi, anti bakteri dan anti biotik yang kuat.

Tanaman kelor terbukti memiliki sejumlah kandungan yang sangat berguna bagi tubuh. Pengolahannya biasanya dalam bentuk bubuk atau minyak yang banyak digunakan untuk penjernihan air, campuran kosmetik dan pembuatan minyak kelor. Daun kelor diketahui memiliki stabilitas oksidasi yang tinggi yang efektif untuk perawatan wajah. Daun kelor juga memiliki sejumlah kandungan nutrisi dan senyawa yang dibutuhkan kulit. Sifat anti oksidan yang terdapat pada daun kelor membuat daun ini telah lama digunakan sebagai bahan perawatan kulit seperti untuk pembersihan, dan pelembab kulit. Kurniasih (2015: 129) menguraikan jika daun kelor dapat mengatasi masalah kulit kering. Pada penelitian ini daun kelor diolah menjadi masker untuk perawatan wajah yang cenderung berjenis kering.

Adapun langkah-langkah mengaplikasikan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan: alat, bahan yang akan digunakan ; sampel dan pribadi
2. Membersihkan wajah dengan pembersih wajah yang sesuai
3. Memberikan penyegar
4. Melakukan diagnosa dan tes awal pada kulit wajah sampel dengan menempelkan *skin analyzer* pada bagian wajah, untuk mengukur kelembaban kulit wajah. Hasilnya pengukuran awal dimasukkan ke dalam lembar data. (untuk data awal sebelum perlakuan )
5. Pada kelompok eksperimen, wajah setiap sampel diolesi minyak atsiri (*essential oil*) biji kelor dengan menggunakan kuas, pada seluruh bagian wajah kecuali mata dan bibir.
6. Pada kelompok kontrol, wajah setiap sampel diolesi minyak atsiri (*essential oil*) biji delima dengan menggunakan kuas, pada seluruh bagian wajah kecuali mata dan bibir.

### **KESIMPULAN**

1. Kegiatan PKM ini merupakan salah satu kewajiban dari seorang dosen yaitu melaksanakan dharma bakti seorang dosen kepada masyarakat
2. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Tangerang Selatan
3. Kegiatan yang dilakukan adalah Pelatihan Keterampilan Perawatan Kulit Wajah dengan Daun Kelor dalam Memanfaatkan Potensi Lingkungan pada Masyarakat Tangerang Selatan
4. Kegiatan PKM dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan serta keterampilan masyarakat di Tangerang Selatan dalam memanfaatkan potensi lingkungan khususnya pemanfaatan tanaman daun kelor.
5. Adapun hasil kegiatan yang telah dilaksanakan membawa dampak positif bagi masyarakat khususnya ibu-ibu yang mengikuti pelatihan keterampilan .

6. Masyarakat menjadi tahu apa saja alat dan bahan yang harus di persiapkan dan bagaimana cara mengaplikasikan bahan perawatan kulit wajah yang di hasilkan dari daun kelor.
7. Manfaat dari kegiatan PKM adalah meningkatnya keahlian keterampilan masyarakat dan mengurangi timbulnya kesalahan dalam memanfaatkan potensi lingkungan khususnya daun kelor .
8. Kendala yang di hadapai dalam pelaksanaan kegiatan cukup ringan hanya meliputi ketersediaan masyarakat yang mengikuti pelatihan dan sedikit fasilitas yang mendukung.

## **SARAN**

- Bahwa dengan adanya program PKM ini hendaknya dapat menjadi salah satu cara agar pemanfaatan potensi lingkungan lebih efektif dan efisien sehingga segala tujuan orang yang terlibat dapat tercapai sesuai dengan yang telah di harapkan sebelumnya.
- Program PKM dapat membentuk masyarakat yang terampil dalam memanfaatkan potensi lingkungan.
- Diharapkan program PKM dapat dilaksanakan berkelanjutan sehingga di kemudian hari keterampilan masyarakat akan terus bertambah dalam memanfaatkan potensi lingkungan.
- Kira nya masyarakat yang telah mengikuti kegiatan PKM dapat terus menerapkan pengetahuan yang di dapat dari pelaksanaan kegiatan PKM.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwikarya, Marya. 2003. *Merawat Kulit dan Wajah*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Hakim, Nelly Hakim. 1998. *Pelajaran Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana.
- Maharani, Ayu. 2013. *Penyakit Kulit Perawatan, Pencegahan, Pengobatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Muktiningsih.2016. *Laporan P2M UNJ*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Pramono, Dewi Motik. 2000. *Sukses Dengan Jiwa Enterpreneur*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Prmadiati, Rachmi. 2001. *Kecantikan, Kosmetika dan Estetika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulastomo, Elandari. 2003. *Kulit Sehat dan Cantik*. Jakarta: Kompas.
- Utami, Indah Sri. 2005. *Bebas Masalah Kulit*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wirakusumah, Emma. 2007. *Cantik & Awet Muda dengan Buah, Sayur, dan Herbal*. Jakarta: Swadaya.

## **JURNAL ABDITEK**

Vol.02 No.02 Maret 2022

Doi.org/10.21009/ABDITEK.022.03